

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemeliharaan dan peningkatan kondisi kesehatan tenaga kerja mutlak diperlukan agar tenaga kerja dapat terlindungi dari dampak negatif dalam melaksanakan pekerjaan. Kesehatan merupakan hak dasar (asasi) manusia dan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Kesehatan dan keselamatan bagi pekerja memiliki korelasi terhadap produktifitas dan kesejahteraan tenaga kerja. Oleh karena itu perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya sehingga pada akhirnya dapat memberikan sumbangan nyata meningkatkan daya saing bangsa (DepKes RI. 2003: MD3). Pengrajin wuwung seng yang ada di Desa Karang Tengah, Weru, Sukoharjo juga berhak untuk mendapatkan perhatian dalam hal kesehatan, karena salah satu faktor penunjang produktivitas adalah kesehatan pekerja. Produktivitas pekerja wuwung seng akan meningkat bila ditunjang dengan kondisi kesehatan yang baik.

Industri wuwung seng merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah yang dimiliki oleh mayoritas masyarakat Desa Karang Tengah, Weru, Sukoharjo. Industri ini sudah cukup terkenal, wilayah pemasarannya mencakup wilayah Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Purwodadi. Proses industri wuwung seng terdiri dari tahap pemilihan bahan baku (seng), pengukuran dan pemotongan seng, penyambungan dan pemakuan seng, dan

diakhiri dengan tahap pembentukan wuwung. Proses pembuatan wuwung ini sepenuhnya mengandalkan pada keterampilan dan keahlian tenaga manusia, sehingga dibutuhkan kondisi kesehatan yang baik. Karena pekerjaan apapun memiliki potensi timbulnya gangguan pada gerak dan fungsi tubuh, termasuk pada pengrajin wuwung seng.

Beberapa potensi gangguan yang dimungkinkan muncul salah satunya adalah nyeri punggung bawah yang disebabkan karena aktivitas pengrajin dalam proses pembuatan wuwung seng, yang mana mereka berada dalam berbagai posisi kerja. Diantaranya posisi duduk/jongkok, membungkuk dan berdiri. Posisi yang dominan dilakukan adalah posisi duduk dan jongkok. Sikap dan cara kerja seperti duduk/jongkok, bila dilakukan dengan secara terus menerus dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan tenaga kerja seperti keluhan nyeri punggung bawah (Nurmianto, 1996). Begitu juga aktivitas pengrajin wuwung seng yang dominan dalam posisi duduk/jongkok dalam waktu lama, sangat berpotensi timbulnya gangguan berupa nyeri punggung bawah.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa dari 100 pengrajin wuwung seng yang keseluruhannya pria dengan masa kerja minimal 5 tahun dan dalam rentang umur antara 30-50 tahun didapatkan hasil, dari 100 pengrajin \pm 90% mengeluhkan nyeri pada punggung bawah dan sisanya 10% mengeluhkan pada lutut. Dari ke-100 pengrajin yang di survey, 30% diantaranya memiliki pekerjaan sampingan dan sisanya 70% hanya berprofesi sebagai pengrajin

wuwung seng. Keluhan-keluhan tersebut bila tidak segera ditangani, akan berdampak pada gerak dan fungsi tubuh bagi para pengrajin wuwung, imbasnya produktivitas pengrajin akan menurun.

Nyeri punggung yang dikeluhkan oleh beberapa pengrajin wuwung seng di Desa Karang Tengah disebabkan karena para pengrajin sering berada dalam posisi atau sikap kerja yang kurang tepat serta dalam waktu yang relatif lama, yaitu posisi duduk/jongkok pada saat mengukur seng, meratakan permukaan seng dan menyambung sehingga berakibat terjadi ketegangan otot-otot yang berada di regio punggung bawah. Sehingga peneliti merasa penting dan tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara posisi kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pengrajin wuwung seng di Desa Karang Tengah, Weru, Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang ada di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah hubungan antara posisi kerja dengan potensi timbulnya keluhan nyeri punggung bawah pada pengrajin wuwung seng di Desa Karang Tengah, Weru, Sukoharjo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara posisi kerja dengan potensi timbulnya keluhan nyeri punggung bawah pada pengrajin wuwung seng di Desa Karang Tengah, Weru, Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan sikap kerja yang tidak ergonomis terhadap resiko terjadinya nyeri punggung bawah.
- b. Mengidentifikasi karakteristik responden.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja, khususnya berkaitan dengan aktivitas maupun pekerjaan yang dilakukan dalam posisi kerja yang tidak ergonomis beresiko terjadinya nyeri pada punggung bawah.

2. Bagi pengrajin atau pekerja

Sebagai informasi bagi para pengrajin wuwung seng di mana dalam melaksanakan pekerjaan dengan posisi sikap kerja yang tidak ergonomis sangat berpotensi terjadinya nyeri punggung bawah.

3. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dari hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.